

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Generasi Profil Pelajar Pancasila

Agus Nasir¹, Ray Suryadi², Syarifuddin Tundreng³, RaisAbin⁴, La Ode Muhammad Idrus Hamid B⁵, Lina Anisah⁶, Netty Huzniati Andas⁷.

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Corresponding Email: ray_suryadi@yahoo.com.

Abstrak

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah memainkan beberapa peran, antara lain peran manajerial, motivator, fasilitator, administrator. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengajaran, dorongan, dan arahan kepada komunitas sekolah untuk mewujudkan konsep merdeka belajar. Hal ini diimplementasikan melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam aspek, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bernalar kritis, bergotong-royong, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global. Semua aspek ini diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan kokurikuler di sekolah. Dengan demikian, profil pelajar pancasila bertujuan untuk menghasilkan generasi yang unggul. Para siswa akan memiliki perilaku dan keterampilan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka mampu bersaing secara sehat dan bermartabat dalam kehidupan saat ini dan di masa depan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Penurunan nilai-nilai moral di kalangan generasi muda Indonesia telah menjadi fokus perhatian di bidang pendidikan, baik bagi mereka yang terlibat dalam proses pendidikan maupun alat yang digunakan. Penurunan nilai moral ini juga berdampak negatif terhadap kualitas generasi muda dalam melanjutkan peran kepemimpinan di masa depan. Ketidaktahuan terhadap nilai-nilai moral membuat manusia turun martabatnya lebih rendah daripada hewan, padahal seharusnya manusia yang memiliki akal seharusnya memberikan prioritas yang lebih tinggi pada nilai-nilai moral. Kurangnya pemahaman tentang esensi pendidikan dalam lingkungan masyarakat menyebabkan pendidikan yang dilaksanakan selama bertahun-tahun tidak mencapai hasil yang optimal. Hal inilah yang memunculkan konsep Merdeka belajar. Merdeka Belajar menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam konsep Merdeka Belajar, lembaga pendidikan tidak hanya diminta untuk mengikuti perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus mampu menghasilkan individu yang berkualitas yang dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, dan global. Menurut Daga (2021), kebijakan Merdeka Belajar dapat membantu pendidik dan peserta didik agar lebih kreatif, inovatif, bebas dalam berpikir, dan merasa bahagia dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Sebagai pengejawantahan dari Kurikulum Merdeka, Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, juga mengenalkan profil pelajar Pancasila sebagai upaya untuk menyederhanakan tujuan dan visi pendidikan agar lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Profil pelajar Pancasila akan menjadi kompas dan panduan bagi para pendidik dan pelajar di Indonesia, membantu mereka dalam menentukan arah yang benar dalam pendidikan.

Inti dari Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Pentingnya Merdeka Belajar seharusnya dimulai dengan peningkatan kompetensi kepala sekolah agar dapat memahami karakteristik dan kemampuan para guru (Mustaghfiroh, 2020). Disini kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mewujudkan konsep Merdeka Belajar di sekolah.

Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam menciptakan proses pembelajaran atau pendidikan yang menghasilkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Seperti yang didefinisikan dalam kepemimpinan, kepala sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Juriaman & Hidayat, 2017). Iskandar (2013) juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mempengaruhi tugas-tugas guru dan, pada gilirannya, mencapai tujuan pendidikan.

Kehadiran seorang pemimpin di sekolah sangat diperlukan agar semua kegiatan dan tindakan dapat terkoordinasi dengan baik dan berjalan lancar. Kepala sekolah menggerakkan kegiatan dengan menggunakan strategi pemberdayaan sumber daya organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif, efisien, dan bermanfaat (Sagala, 2018). Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Melalui profil pelajar Pancasila dan peran pemimpin di dalam lingkungan satuan pendidikan, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, nilai moral dapat diterapkan secara efektif. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di SMPN 2 Tongkuno

Kajian Teoritis

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan dimana penulis mengambil data dari berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Setelah menemukan referensi yang dianggap mencukupi, Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan menghubungkan perumusan masalah dengan studi literatur yang telah diidentifikasi sebelumnya.. Dalam proses ini, penulis menganalisis konten literatur, mencari pola, temuan, dan pemahaman yang relevan dengan topik penelitian.

Setelah analisis data selesai dilakukan, penulis menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan yang telah ditemukan. Kesimpulan ini dapat menggambarkan pemahaman penulis terhadap topik yang diteliti, serta menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa peran kepala sekolah atau madrasah adalah sebagai supervisor, manajer, pribadi, sosial, dan enterpreneur (primavisiente) (Usman 2014). Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, “Seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.”

Ketiga standar kompetensi tersebut menjadi tanggung jawab dan peran utama yang harus diemban oleh seorang kepala sekolah, dan ketiga tugas tersebut merupakan keharusan yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah. Selain itu, masyarakat di lingkungan sekolah memiliki hak untuk menuntut kepala sekolah jika ketiga aspek tersebut tidak terpenuhi..

Adapun supervisi adalah bentuk pengawasan yang dilakukan di lingkungan kerja (Amanda, Salam, dan Saggaf, 2017). Dalam konteks lingkungan sekolah, supervisi dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh anggota tim kerjanya, termasuk guru, staf, karyawan, peserta didik, dan elemen lainnya, dengan bantuan wakil kepala sekolah.

Kegiatan supervisi pendidikan, atau pengawasan pendidikan, adalah serangkaian rangkaian langkah yang bertujuan untuk mendorong, mengarahkan, dan membimbing secara berkelanjutan perkembangan guru-guru di dalam konteks sekolah. Kegiatan ini dilakukan baik secara individu maupun secara bersama-sama, dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih baik dan efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyeluruh. Tujuan dari supervisi pendidikan adalah agar guru-guru yang telah disupervisi atau dibimbing dapat menghasilkan output atau kinerja yang lebih baik, sehingga dapat membimbing dan mengarahkan para peserta didik agar mereka menjadi individu yang kompeten dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat era demokrasi modern.

Adapun fungsi utama kepala sekolah adalah mewujudkan tujuan dan fungsi sekolah serta pendidikan, serta mengimplementasikan visi dan misi yang telah ditetapkan selama masa jabatannya. Saat dilantik, kepala sekolah menyampaikan tanggung jawabnya kepada seluruh anggota masyarakat sekolah, termasuk guru, staf, karyawan, peserta didik, dan orang tua/wali murid yang terlibat.

Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merujuk pada inisiatif yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran pasca pandemi. Fokus utamanya adalah mengembangkan karakter peserta didik melalui pendidikan. (Lubaba and Alfiansyah 2022). Profil Pelajar Pancasila diberi nama demikian karena ada beberapa alasan yang mendasari penggunaan kata-kata tersebut, yaitu "pelajar" dan "Pancasila".

Pelajar adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang aktif dalam menuntut ilmu. Secara umum, pelajar dapat merujuk pada siswa atau peserta didik di lingkungan sekolah. Namun, dalam konteks ini, pelajar tidak hanya merujuk kepada seseorang yang mencari ilmu di sekolah, tetapi juga mencakup individu yang terus belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, meskipun seseorang telah menyelesaikan pendidikan formal di sekolah, ia tetap dianggap sebagai pelajar. Ketika seseorang lulus dari sekolah akan terlihat kemampuan dan karakter yang diperolehnya dari pengalaman di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan kata "pelajar" tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat diwujudkan kapanpun dan dimanapun dalam perjalanan hidup seseorang. (Irawati et al., 2022).

Kata berikutnya adalah Pancasila. Pancasila merujuk pada dasar Negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima prinsip atau sila. Lima prinsip tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menjadi pedoman nilai. Pancasila mencerminkan keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan, gotong royong, nasionalisme, kemandirian, dan integritas. Selain itu, Pancasila juga relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat global. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa siswa Pancasila tidak hanya memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, tetapi juga teguh dalam nilai-nilai keagamaan, serta mampu menghadapi tantangan dalam masyarakat.

Saat kata "pelajar" dan "Pancasila" digabungkan, mereka membentuk satu kesatuan yang menunjukkan harapan besar bagi bangsa Indonesia. Pelajar Pancasila adalah generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Ini merupakan respons terhadap pertanyaan mengenai kemampuan atau kompetensi apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia (Rachmawati, 2021).

Profil Pelajar Pancasila pada dasarnya merujuk pada kebijakan pemerintah yang dikenal sebagai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Presiden (PerPres) Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal. Dalam kebijakan ini terdapat 18 nilai karakter yang kemudian diringkas menjadi lima nilai utama. Nilai-nilai tersebut mencakup religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan integritas. Namun, Profil Pelajar Pancasila juga terinspirasi oleh cita-cita pendidikan Ki Hajar Dewantara (Irawati et al., 2022), yang menjadi acuan dalam merumuskan karakter pelajar yang diharapkan.

Profil Pelajar Pancasila seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa "Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila." Profil ini

mempunyai enam karakteristik yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan tunggal, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif" (Istinah, 2021).

Penjabaran dari Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam ciri utama ini akan dibahas satu per satu. Pertama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Seorang pelajar dengan Profil Siswa Pancasila diharapkan memiliki keyakinan dan ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan mempertahankan keimanan ini, diharapkan juga dapat membentuk akhlak yang baik. Hal ini mencakup akhlak terhadap sesama manusia, lingkungan, dan negara (Istinah, 2021).

Kedua, berkebhinekaan global. Sebagai seorang pelajar dengan Profil Siswa Pancasila, memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap kebhinekaan global sangat penting karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, suku, dan agama. Sebagai Pelajar Pancasila, penting untuk menghargai dan menerima perbedaan dengan toleransi. Ini akan menciptakan kesejahteraan dan harmoni dalam masyarakat. Selain itu, kebhinekaan global juga mencakup penghargaan terhadap budaya asing, baik dalam lingkup nasional maupun internasional (Nahdiyah et al, 2022).



Gambar 1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global

Ketiga, bergotong royong. Sebagai pelajar dengan Profil Pelajar Pancasila, penting untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan bergotong royong. Dalam bergotong royong, tugas dan urusan akan menjadi lebih ringan dan efektif. Kemampuan bekerjasama ini juga sangat penting saat berada dalam dunia kerja. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari bantuan dan kerjasama dengan orang lain. Di era saat ini, kolaborasi dan kerjasama yang baik sangat diperlukan menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Istinah, 2021).

Keempat, mandiri. Mandiri dalam konteks Profil Pelajar Pancasila berarti seorang pelajar harus mampu menjalankan tanggung jawabnya secara mandiri, tanpa tergantung sepenuhnya pada orang lain. Meskipun penting untuk memiliki semangat gotong royong, ada saat-saat tertentu di mana kemandirian menjadi kunci. Kemandirian mencakup kemampuan untuk memahami diri sendiri dan kondisi yang dihadapi, serta memiliki pengendalian diri yang baik (Istinah, 2021). Seorang pelajar yang mandiri mampu mengambil inisiatif, mengelola waktu dan tanggung jawabnya sendiri, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dengan kemampuan dirinya sendiri.

Kelima, bernalar kritis. Sebagai pelajar, penting untuk memiliki kemampuan berpikir secara kritis. Ini berarti bahwa seseorang tidak menerima informasi secara mentah-mentah,

tetapi mempertimbangkan, menganalisis, mengevaluasi, dan kemudian mencapai kesimpulan. Pelajar yang memiliki kemampuan bernalar kritis tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, tetapi mengikutsertakan pemikiran yang mendalam. Dengan memiliki kemampuan bernalar kritis, diharapkan generasi penerus dapat mendorong kemajuan dan perkembangan Bangsa Indonesia (Istinah, 2021).



Gambar 2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis

Keenam, kreatif. Sebagai pelajar dengan Profil Pelajar Pancasila, penting untuk memiliki nilai kreativitas. Kreativitas ini mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan bermanfaat dalam kehidupan. Seorang pelajar yang kreatif mampu mencari solusi dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai kreativitas sejak dini agar pelajar memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan (Nahdiyah et al., 2022).

Berdasar pada keenam nilai tersebut, implementasi Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu proses panjang yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi Bangsa Indonesia. Untuk mencapai hal ini, penting bagi Profil Pelajar Pancasila diterapkan sejak usia dini, mulai dari tingkat pendidikan awal seperti TK, SD, SMP, hingga SMA (Lubaba dan Alfiansyah, 2022). Dalam upaya menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sekolah berperan penting dengan melibatkan pembiasaan dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati, 2021). Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam kebijakan tersebut, dan guru juga memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang kebijakan sekolah yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, sedangkan guru memiliki tugas membimbing dan mengarahkan para pelajar dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap terwujudnya Generasi Profil Pelajar Pancasila

Langkah awal dalam mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila yang telah disusun oleh Kemendikbud Ristek adalah dengan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, terutama kepala sekolah dan guru. (Patilima, 2022). Kepala sekolah, khususnya, memiliki peran penting dalam mengarahkan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai nahkoda. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam mencapai standar kualitas sekolah yang diinginkan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. (Arifin, et al, 2021).

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam merealisasikan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sebagai penggerak, kepala sekolah memainkan beberapa peran, antara lain peran manajerial, motivator, fasilitator, administrator, pendidikan, pencipta iklim, dan kewirausahaan (Cahyani and Jurusan 2018).

Kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan mengarahkan dan mendorong guru untuk menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Ini bisa dilakukan melalui program-program yang dirancang bersama guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Selain itu, sebagai administrator, kepala sekolah bekerja sama dengan guru dalam mengurus administrasi yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter sebagaimana yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila (Wahyudin 2018).

Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki peran dalam mengawasi guru, memberikan koreksi, dan melakukan evaluasi untuk memastikan implementasi Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Tanpa pengawasan dan evaluasi ini, kesuksesan implementasi Profil Pelajar Pancasila akan sulit tercapai. Selanjutnya, Sebagai fasilitator, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Contohnya, fasilitas mushola dan alat ibadah harus tersedia sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan keimanan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa.. (Wahyudin, 2018).

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak utama dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan guru juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan utamanya adalah menciptakan pelajar yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan akhlak yang baik. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, semangat gotong royong, mandiri, kreatif, dan menghargai keberagaman secara global.



Gambar 1. Workshop Profil Pelajar Pancasila di SMPN 2 Tongkuno

Adapun upaya yang harus terapkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yakni sebagai berikut:

Pertama, dalam upaya menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam merancang program-program yang mempromosikan nilai-nilai tersebut. Contohnya, mereka melaksanakan program seperti membaca dan menulis Al-Qur'an, tadarus sebelum pelajaran, mendorong kebiasaan sholat dhuha dan sholat fardhu berjamaah, menyelenggarakan

kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan menerapkan prinsip 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) (Nahdiyah et al., 2022).

Kedua, salah satu langkah untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dengan kebhinekaan global adalah melalui program-program yang mengenalkan berbagai budaya di Indonesia. Contohnya yaitu diselenggarakan pentas kesenian budaya daerah, kunjungan ke tempat-tempat wisata budaya dan museum, festival budaya, dan kegiatan serupa lainnya. Selain itu, guru juga berperan dalam mengajarkan nilai toleransi kepada siswa dengan menjadi contoh yang baik dan tidak membedakan perlakuan antara satu siswa dengan siswa lainnya, melalui pendekatan keteladanan (dalam mengajarkan toleransi).

Ketiga, upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila gotong royong yaitu dilakukan berbagai upaya seperti mengadakan kegiatan kerja bakti, mengorganisir lomba-lomba yang melibatkan kerja tim, dan memberikan proyek kelompok kepada siswa di dalam kelas (Nahdiyah et al., 2022).

Keempat, upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila kemandirian yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan paskibra. Di dalam kelas, guru juga bertanggung jawab untuk mengajarkan kemandirian kepada siswa dengan memberikan tugas individu

Kelima, upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila kemampuan bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan melibatkan siswa dalam ajang perlombaan ilmiah, pembentukan kelompok kerja ilmiah, serta menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek

Keenam, upaya untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila kreatif yaitu dengan mengadakan berbagai lomba yang mendorong siswa untuk berkreasi, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas mereka dengan tingkat kreativitas yang tinggi (Nahdiyah et al. 2022).

Kesimpulan

Kepala sekolah diharapkan menjadi penggerak utama dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mendorong perubahan organisasi dan manajemen sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai simbol, tetapi juga menentukan keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah. Pelajar Pancasila merupakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak utama dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Disatu sisi guru juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan utamanya adalah menciptakan pelajar yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan akhlak yang baik. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, semangat gotong royong, mandiri, kreatif, dan menghargai keberagaman secara global.

Referensi:

- Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bungoro kabupaten Pangkep. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 2, No. 1, pp. 149-154).
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233.
- Cahyani, L. I., & Savira, S. I. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Di Sma Cendekia Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-7.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10(1).
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202-207.
- Juriaman, J. J., & Hidayat, D. (2017). Kepemimpinan yang menebus di Sekolah Lentera Harapan Curug [Redemptive leadership at Sekolah Lentera Harapan Curug]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 123-132.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Prenada Media.
- Usman, H. (2014). Peranan dan fungsi kepala sekolah/madrasah. *Jurnal ptk dikmen*, 3(1), 12.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249-265.